



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6209-6225

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Revi Dinda Chandra Praystya^{1✉}, Nova Anggrainie²

Universitas Gunadarma

Email: dindachandra19@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tax avoidance pada dasarnya bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal oleh wajib pajak karena dilakukan dengan cara tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap tax avoidance. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016- 2020 yang memenuhi kriteria. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dimana sampel telah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance diakarenakana ada indikasi jika semakin besar total aset semakin besar pula ukuran perusahaan, dan setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh dikarenakan semakin tinggi nilai ROA maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sehingga semakin besar kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak diperusahaan tersebut. Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan sales growth mempengaruhi terhadap tax avoidance sebesar 38,5%.

Kata Kunci : *Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Sales Growth*

Abstract

Tax avoidance is basically legal because it does not violate tax provisions. Tax avoidance is an effort to avoid tax that is done legally by taxpayers because it is done in a way that does not violate and does not conflict with tax provisions. This study aims to determine the effect of company size, leverage, profitability, and sales growth on tax avoidance. The Data used is secondary data in the form of financial statements on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016 - 2020 that meet the criteria. The method used is multiple linear regression analysis, where the sample has met the classical assumption test. The results showed that leverage and sales growth had no effect on tax avoidance, while company size and profitability had an effect on tax avoidance. The size of the company has an effect on tax avoidance because there is an indication that the greater the total assets, the greater the size of the company, and each increase in the size of the company will increase tax avoidance, while profitability has an effect because the higher the ROA value, the greater the profit obtained by the company will be so that the greater the possibility of tax avoidance practices in the company. Company size, leverage, profitability, and sales growth affect tax avoidance by 38.5%.

Keyword: *Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Sales Growth*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang selalu berusaha untuk melaksanakan pengembangan nasional disegala sektor dan mensejahterakan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membiayai rencana pembangunan itu didapat dari penerimaan pajak. Pajak yang menjadi salah satu pendapatan yang memiliki potensi yang tinggi dan masuk dalam urutan yang pertama dalam menyumbang kas pendapatan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bila dibandingkan dengan pendapatan dari sektor lain. Pendapatan yang diperoleh dari pajak dapat digunakan untuk membiayai peningkatan dan kesejahteraan rakyat, menjaga keamanan dan stabilitas negara, membangun infrastuktur untuk kebutuhan bersama, serta meningkatkan pembangunan di berabagai daerah.

Meluasnya pandemi Covid-19 di seluruh penjuru dunia tidak hanya berimplikasi pada aspek kesehatan, tetapi juga akan memberikan dampak yang luas terhadap berbagai sendi perekonomian. Pemerintah mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2020 hanya sebesar 2,97%. Sektor yang paling rendah pertumbuhannya di kuartal I-2020 adalah sektor pertanian. Sebab sektor tersebut hanya tumbuh 0,02%. Padahal tahun lalu dalam periode yang sama, pencapaian sektor pertanian tumbuh hingga 1,82%. Penurunan ini karena adanya kontraksi pada sub sektor tanaman pangan dan cuaca ekstrem pada awal tahun 2020. Peningkatan produksi barang kimia dan obat-obatan untuk diekspor ke luar negeri menyelamatkan pertumbuhan ekonomi di kuartal I-2020. Merebaknya wabah Covid-

19 mendorong permintaan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional yang masih dapat tumbuh 5,59%.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi kontraksi pada Industri Alat Angkut sebesar 34,29% disebabkan karena penurunan produksi mobil dan sepeda motor yang cukup tajam. Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi juga mengalami kontraksi sebesar 10,84% terutama disebabkan oleh penurunan produksi rokok akibat pemberlakuan PSBB. Tetapi ada kenaikan di Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 8,65% terutama didukung oleh produksi produk obat-obatan untuk memenuhi permintaan domestik dalam menghadapi wabah Covid-19. setiap kuartal pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai meningkat walaupun masih mengalami kontraksi. Pada akhirnya di kuartal II-2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa tumbuh sebesar 7,07%. Dengan pajak, pemerintah ingin menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat dan produktivitas sektor tertentu yang terdampak pandemi Covid-19.

Di lain pihak, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan agar tujuan negara dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dan sesuai harapan. Perencanaan Pajak atau Tax Planning adalah upaya untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada negara agar tidak melebihi jumlah sebenarnya. Upaya untuk penghindaran pajak yang dilakukan bersifat legal dan aman bagi wajib pajak (perusahaan) karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Amanda, Siti & Endang, 2018). Meskipun bersifat legal, tindakan penghindaran pajak dianggap tidak etis untuk dilakukan dan dapat menimbulkan kerugian negara karena mengurangi pendapatan dan penerimaan pajak. Balter dalam (Zain,2008) merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak apakah berhasil atau tidak untuk mengurangi atau sama sekali menghapus hutang pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan. Tindakan tax evasion merupakan tindakan menyimpang dalam mengurangi pajak dan bersifat ilegal.

Dalam pengukuran penghindaran pajak ada beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu salah satunya dengan menilai Cash Effective Tax Rate (CETR). Semakin besar total asset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, dan transkasinya semakin kompleks serta ada celah untuk melakukan tax avoidance dari setiap transaksi. Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, tingginya beban bunga oleh perusahaan akan

dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Manfaat yang dapat diambil oleh perusahaan dengan pengurangan laba tersebut adalah mengurangi beban pajak perusahaan, maka semakin tinggi penggunaan utang semakin rendah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Faktor lain yang diprediksi akan mempengaruhi tax avoidance adalah profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi artinya memiliki tingkat laba bersih tinggi juga. Pernyataan ini sesuai dengan agency theory, bahwa principal akan memicu agen dalam meningkatkan laba perusahaan dengan mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi sebagai akibat dari berkurangnya laba yang dimiliki perusahaan oleh beban pajak. Faktor lain yang juga diprediksi akan mempengaruhi tax avoidance adalah sales growth (pertumbuhan penjualan). Sales growth menunjukkan besarnya volume peningkatan laba penjualan yang dihasilkan. Namun disisi lain pertumbuhan penjualan juga dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan dalam mencari investor. Dalam hal ini pertumbuhan penjualan merupakan indikator dari perubahan kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun.

Kasus mengenai perpajakan yang terjadi dalam perusahaan pertambangan salah satunya adalah penghindaran pajak yang dituduhkan kepada PT ADARO Energy Tbk. Diungkapkan bahwa PT Adaro Energy Tbk diduga telah memindahkan keuntungan dalam jumlah besar sepanjang tahun 2009-2017 dengan memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura karena negara tersebut dikenal tarif pajak tahunan rata-rata 10%, berbanding terbalik dengan Indonesia dengan rata-rata tarif pajak tahunan yang dikenakan lebih tinggi yaitu 50%. PT Adaro Energy Tbk diketahui sudah memindahkan sebagian besar keuntungan yang berada di Singapura, ke salah satu anak perusahaannya di wilayah Mauritius, dan tidak dikenakan tarif pajak sama sekali hingga 2017. Penghindaran pajak lainnya dari sektor pertambangan dilakukan oleh PT Kaltim Prima Coal pada 2007, dimana perusahaan tersebut melakukan rekayasa penjualan ke perusahaan asing dengan PT Indocoal Resources Limited anak perusahaan PT Bumi Resources Tbk. Selanjutnya penjualan dilakukan PT Indocal Resource Limited kepada pembeli dengan menggunakan harga jual PT Kaltim Prima Coal. Dari hasil investigasi, seluruh uang hasil transaksi yang dilakukan PT Kaltim Prima Coal maupun PT Indocoal Resource Limited hanya masuk ke satu rekening yang dibuat oleh pihak PT Kalitim Prima Coal itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 35 sampel. Pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Cetr | 35 | 0,0003 | 0,7135 | 0,297218 | 0,1104884 |
| Size | 35 | 13,9627 | 20,5171 | 17,802136 | 2,2031745 |
| Der | 35 | 0,0299 | 1,3276 | 0,535958 | 0,2729502 |
| Roa | 35 | 0,0248 | 0,8165 | 0,149768 | 0,1378905 |
| Sg | 35 | -0,3658 | 0,9760 | 0,043135 | 0,2772935 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari hasil olah data deskriptif dengan menggunakan SPSS yang ditampilkan pada Tabel 1 diketahui bahwa jumlah seluruh data atau N dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 data. Dimana diketahui nilai minimum CETR (Cash Effective Tax Rate) sebesar 0,003 ditunjukkan pada Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019. Menurut Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa semakin rendah nilai Cash Effective Tax Rate yang dimiliki perusahaan maka mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Nilai maximum sebesar 0,7135 ditunjukkan pada Adaro Energy Tbk pada tahun 2020. Dan dari hasil data deskriptif ini ditunjukkan juga nilai rata-rata sebesar 0,297218 dengan standar deviasi 0,1104884.

Nilai minimum pada SIZE (Ukuran Perusahaan) sebesar 13,9627 ditunjukkan pada Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2020 dari hasil ini menunjukkan bahwa Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki total aset terendah dari total aset perusahaan yang lain. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh

total aktiva. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang lebih besar cenderung mudah memperoleh pinjaman. Nilai maximum sebesar 20,5171 ditunjukkan pada Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2020 hasil ini menunjukkan bahwa total aset perusahaan tersebut yang paling tinggi, yang memungkinkan perusahaan menggunakan dana eksternal untuk operasional perusahaan. Dari hasil data deskriptif ini ditunjukkan juga nilai rata-rata sebesar 17,802136 dengan standar deviasi 2,2031745.

Nilai minimum (Debt to Equity Ratio) sebesar 0,0299 pada Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2016 karena penggunaan hutang pada perusahaan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio dapat menunjukkan tingkat risiko perusahaan yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan lebih besar dari unsur hutang daripada modal sendiri. Hal tersebut menunjukkan apabila nilai Debt to Equity Ratio suatu perusahaan di atas 1 maka perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang untuk aktivitas operasionalnya, karena itu perusahaan harus menanggung biaya atau beban modal yang besar. Oleh karena itu investor lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat Debt to Equity Ratio yang besarnya kurang dari 1 yang menunjukkan risiko perusahaan yang lebih kecil. Nilai Maximum sebesar 1,3276 ditunjukkan pada TBS Energy Utama Tbk pada tahun 2018 yang dapat dilihat dari laporan keuangannya bahwa di tahun 2018 TBS Energy Utama Tbk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya lebih besar dibandingkan modal sendiri. Dari hasil deskriptif ini di dapat juga nilai rata-rata dari perusahaan sampel sebesar 1,01549 dengan standar deviasi 0,596013.

Nilai minimum pada ROA (Return on Asset) sebesar 0,0248 ditunjukkan pada Adaro Energy Tbk pada tahun 2020 yang didapat dari Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Total Aset. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas Adaro Energy Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang sedikit dibandingkan dengan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan lainnya. Adaro Energy Tbk memiliki aset yang cukup besar pada tahun tersebut tetapi beban penjualan yang harus dikeluarkan juga cukup besar sehingga laba bersih yang dihasilkan kecil. Rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan modal sendiri untuk pendanaannya. Nilai maximum Return On Asset sebesar 0,8165 ditunjukkan pada Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2019 yang berarti perusahaan tersebut menghasilkan tingkat profitabilitas paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dari hasil deskriptif ini di dapat juga nilai rata-rata dari perusahaan sampel sebesar 0,149768

dengan standar deviasi 0,2772935.

Variabel Sales Growth memiliki nilai minimum sebesar -0,3658 nilai Sales Growth terendah terletak pada TBS Energy Utama Tbk pada tahun 2020. Sedangkan nilai maximum Sales Growth sebesar 0,9760 dimiliki oleh Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2017. Hal itu terjadi karena meningkatnya penjualan domestik dan penjualan ekspor. Dari hasil deskriptif ini di dapat juga nilai rata-rata dari perusahaan sampel sebesar 0,043135 dengan standar deviasi 0,2772935.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov–smirnov test aplikasi dengan software SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. One-Sample Kolmorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,66437131 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,106 |
| | Positive | 0,106 |
| | Negative | -0,090 |
| Test Statistic | | 0,106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan angka signifikan atau Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal sehingga penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas menggunakan dengan software SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 2,047 | 0,771 | | 2,656 | 0,013 | | |
| Size | 3,138 | 0,845 | 0,502 | 3,714 | 0,001 | 0,992 | 1,008 |
| Der | 0,487 | 1,087 | 0,097 | 0,448 | 0,657 | 0,385 | 2,595 |
| Roa | 0,238 | 0,103 | 0,520 | 2,322 | 0,027 | 0,361 | 2,769 |
| Sg | 0,015 | 0,108 | -0,019 | -0,136 | 0,893 | 0,897 | 1,114 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance SIZE sebesar 0,992, DER sebesar 0,385, ROA sebesar 0,361 dan SG sebesar 0,897. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) SIZE sebesar 1,008, DER sebesar 2,595, ROA sebesar 2,769 dan SG sebesar 1,114. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari keempat variabel independen tersebut memperoleh nilai tolerance > 0,10 dan memperoleh nilai VIF < 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah multikolinieritas atau tidak terdapat mutikolinieritas antar variabel independen dan dinyatakan uji multikolinieritas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan software SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

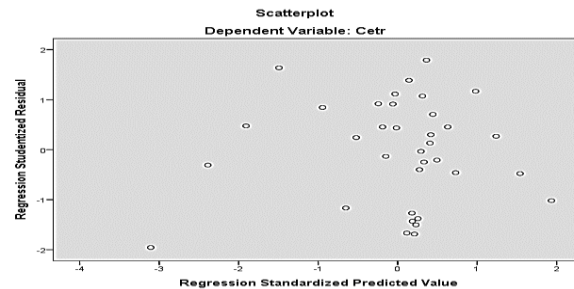
| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,676 ^a | 0,457 | 0,385 | 0,70728 | 0,931 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil tabel 4.6, terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,931 artinya nilai DW 0,931 berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan dengan software SPSS versi 22 dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa grafik scatterplot menunjukkan titik-titik tersebar secara acak dan tidak membuat pola tertentu serta tersebar ke atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,047 | 0,771 | | 2,656 | 0,013 |
| | Size | 3,138 | 0,845 | 0,502 | 3,714 | 0,001 |
| | Der | 0,487 | 1,087 | 0,097 | 0,448 | 0,657 |
| | Roa | 0,238 | 0,103 | 0,520 | 2,322 | 0,027 |
| | Sg | 0,015 | 0,108 | 0,019 | 0,136 | 0,893 |

a. Dependent Variable: Cetr

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan regresi secara keseluruhan diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,047 berarti jika variabel independen yaitu SIZE, ROA, DER, dan *sales growth* dianggap konstan, maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 2,047 satuan.
2. Nilai koefisien SIZE sebesar 3,138. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan SIZE sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 3,138 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tetap.
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,487 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Debt to Equity Ratio* maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,487 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
4. Nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,238 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau tetap.
5. Nilai koefisien *Sales Growth* (SG) sebesar 0,015 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Sales Growth* maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Berikut hasil uji parsial (uji t) menggunakan software SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2,047 | 0,771 | | 2,656 | 0,013 |
| | Size | 3,138 | 0,845 | 0,502 | 3,714 | 0,001 |
| | Der | 0,487 | 1,087 | 0,097 | 0,448 | 0,657 |
| | Roa | 0,238 | 0,103 | 0,520 | 2,322 | 0,027 |

| | | | | | | |
|--|----|-------|-------|-------|-------|-------|
| | Sg | 0,015 | 0,108 | 0,019 | 0,136 | 0,893 |
|--|----|-------|-------|-------|-------|-------|

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 6 maka pengaruh profitabilitas, *leverage*, komisaris independen, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebagai berikut:

1. Variabel *Size* memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,657. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,027. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ketiga diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel *sales growth* (SG) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,893. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis keempat ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikan simultan dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 12,629 | 4 | 3,157 | 6,311 | 0,001 ^b |
| | Residual | 15,007 | 30 | 0,500 | | |
| | Total | 27,636 | 34 | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima sehingga variabel SIZE, DER, ROA dan sales growth berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji R² menggunakan software SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | |
|---|--------------------|----------|-------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | 0,676 ^a | 0,457 | 0,385 |
| a. Predictors: (Constant), Sg, Size, Der, Roa | | | |
| b. Dependent Variable: Cetr | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8 dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel independen yaitu SIZE, DER, ROA, dan sales growth mempengaruhi variabel tax avoidance sebesar 0,385 atau 38,5% sedangkan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Analisis Hipotesis Penelitian

Pengaruh Size terhadap Tax Avoidance

Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar (memiliki aset besar) akan cenderung lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil. Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancar maupun aset tetap dan juga dapat memenuhi permintaan produk. Sehingga, perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak dari setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irianto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Silviana dan Widyasari (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel leverage yang diprosikan dengan DER sebesar 0,657. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh

terhadap tax avoidance sehingga hipotesis kedua ditolak.

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini variabel leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah leverage suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance artinya hutang yang tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak karena perusahaan akan membayar kewajiban pajaknya. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus dikeluarkan perusahaan, jika banyak menggunakan hutang dari pihak luar perusahaan maka laba perusahaan menjadi tidak optimal sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pendanaan dengan hutang dalam jumlah yang besar karena akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Menurut Warseno, Suseno, dan Febriani (2020) jika perusahaan melakukan pembiayaan secara hutang dalam membiayai operasionalnya akan menyebabkan perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi dan bunga atas hutang yang harus dibayar semakin besar, sehingga membuat perusahaan tidak akan melakukan pembiayaan dengan hutang secara besar-besaran, dengan adanya rasio hutang yang tinggi akan membuat perusahaan dipandang kurang sehat dan kehilangan kepercayaan dari investor dan kreditur apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang. Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Masrurroch, Nurlaela, dan Fajri (2021) yang menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang menyatakan bahwa jika perusahaan menggunakan hutang dalam komposisi pembiayaan, maka perusahaan harus membayarkan beban bunga yang timbul karena hutang.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Tax Avoidance

Nilai signifikansi ROA terhadap Tax Avoidance sebesar 0,027. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 diterima, ROA berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

ROA menunjukkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan produktifitas aset yang dimiliki. Suksesnya perusahaan dalam memanfaatkan produktifitasnya menyebabkan semakin tingginya keuntungan yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berkembang. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari

peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Dengan begitu perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang optimal agar perusahaan dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak. Selain itu, perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan menjadi sorotan dan pusat perhatian pemerintah terkait dengan pajak yang harus dibayarkan sehingga perusahaan akan cenderung untuk mematuhi peraturan perpajakan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pembayaran pajak, karena jika tidak akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti sanksi dan reputasi buruk bagi perusahaan dimata publik dan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Silviana dan Widyasari (2018) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengindaran pajak.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel sales growth sebesar 0,983. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance sehingga hipotesis keempat ditolak. Sales growth menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun yang dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan yang akan berpengaruh pada minat investor untuk berinvestasi. Hasil uji hipotesis keempat pada penelitian ini variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin tinggi atau rendahnya nilai dari sales growth tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat maupun menurun tetap memiliki kewajiban yang sama dalam membayar pajak, perusahaan tidak ingin mengambil risiko yang berdampak pada buruknya citra perusahaan yang dapat memberikan sinyal negatif terhadap minat investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Turyatini (2017) menunjukkan variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance yang menyatakan bahwa semakin tinggi atau rendah pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan akan tetap melakukan penghindaran pajak meskipun memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah.

Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Hasil

pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima sehingga SIZE, DER, ROA dan sales growth berpengaruh terhadap tax avoidance. Besarnya pengaruh keempat variabel terhadap tax avoidance sebesar 0,385 atau 38,5% sedangkan sisanya 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mana diproksikan oleh ROA terhadap tax avoidance. Sementara leverage yang diproksikan dengan DER dan sales growth tidak dapat mempengaruhi tax avoidance.

Kemudian terdapat pengaruh secara simultan antara size, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020.

Ukuran perusahaan, leverage (DER), profitabilitas (ROA), dan sales growth secara bersama-sama mempengaruhi 38,5% tax avoidance. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisiensi determinasi sebesar 0,385. Maka 61,5% ditentukan oleh variabel lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W. 2018. Pengaruh SIZE Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. No.19(01)
- Aulia, Ismiani dan Endang Mahpudin. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Laverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Akuntabel. Vol 17, No 2
- Ayu Prapitasari, dan Lili Safrida. 2019. The effect of profitability, leverage, firm size, political connection and fixed asset intensity on tax avoidance (empirical study on mining companies listed in indonesia stock exchange 2015-2017). Journal of Sutaatmadja.Vol.3, No.2
- Clarissa Octa Gumono. 2021. Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi – Jk. Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia. Vol.2, No. 2
- Dr.Bambang Setyobudi Irianto, Yudha Aryo Sudibyoy, dan Abim Wafirli S.Ak. 2017. The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. International Journal of Accounting and Taxation. Vol.5(2)
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 14, No 3.

Dwiyanti, Ida Ayu Intan dan I Ketut Jati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 27, No 3.

Fakultas Ekonomi. 2021. Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Akuntansi Universitas Gunadarma

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22. Edisi 9. (ISBN: 9797040151). Semarang: Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.

Wiratna Sujarweni. 2018. Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Intan Tatqa Alfiana, Siti Nurlaela, dan Anita Wijayanti. 2018. The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. The 2nd IC(10), 102–106.

Irni Sri Cahyanti, Muhsin, dan AKM Bambang Suharto. 2017. Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Tax Avoidance Kasus: Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Jurnal Ekubis, Vol.2, No.1

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. (ISBN: 9797692162). Jakarta: Rajawali Pers.

Kusufiyah, Yunita Valentina dan Dian Anggraini. 2019. Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 26, No 2.

Mahdiana, Maria Qibti dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol 7, No 1.

Mardiasmo. 2018. Perpajakan-Edisi Terbaru 2018. (ISBN: 9792967944). Yogyakarta: Andi.

Nawang Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, dan Devia Rahma Yanti. 2020. The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. International Journal of Economics, Business and Accounting Research. Vo.4, No. 3

Nabilla, Safirra Salsa dan Imam Zulfikri. 2018. Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio), dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Seminar Nasional Cendekiawan ke 4.

Oktamawati, Mayasari. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap

Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol 15, No 1.

Pohan, Chairil Anwar. 2018. Manajemen Perpajakan. Edisi 6. (ISBN: 6020311012). Jakarta: Penerbit Gramedia Pusaha Utama.

Pratiwi, Ni Putu Devi., I nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra., dan I made Sudiartana. 2020. Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016. 2020. Jurnal Kharisma. Vol 2, No 1.

Resmi, Siti. 2019. Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 11. (ISBN: 9790618640). Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Early. 2016. Hukum Pajak. Edisi 6. (ISBN: 9790616707). Jakarta: Salemba Empat.

Tiala, Fabia., Ratnawati., dan M. Taufiq Noor Rokhman. 2019. Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Bisnis Terapan. Vol 03, No 01.

Triyanti, Novita Wahyu., Kartika Hendra Titisari., dan Riana Rachmawati Dewi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol 20, No 1.

Uun Sunarsih, dan Ade Refany Oktavia,. 2016. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol.6, No.2.

Wardani, Dewi Kusuma dan Mursiyati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi. Vol 7, No 2.

Yuliza Astrianti, Dedik Nur Triyanto. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Pengaruh Karakter Eksekutif, Proporsi Komisaris Independen, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. e-Proceeding of Management, Vol.5, No.3.

Yohan dan Arya Pradipta. 2019. Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 21, No